

## **PENGOLAHAN MINYAK KELAPA MURNI (VCO) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA YANG BERNILAI EKONOMIS TINGGI DI DESA ABBOKANGANG KABUPATEN SIDRAP**

**Hasdiana<sup>1)</sup>, Nuringsih<sup>2)</sup>, wahyuddin<sup>3)</sup>, Arfianty<sup>4)</sup>, ismail<sup>5)</sup>, Elva Tiara<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,4,5,6)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare,

<sup>3)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare  
*Universitas Muhammadiyah Parepare*

### **Abstract**

Abbokongang Village has great potential in the development of virgin coconut oil (VCO) processed products with high economic value. Through this community service activity, training was held to empower the local community in processing VCO, with the aim of improving production skills and village economic welfare. This training includes technical stages ranging from raw material selection, efficient extraction methods, to product packaging and marketing. In addition, the training material also emphasizes the importance of hygiene and sanitation standards in the production process to ensure competitive product quality in the market. Through this activity, it is hoped that the people of Abbokongang Village can develop sustainable local product-based businesses, as well as strengthen the potential of VCO as a superior product of the village. The evaluation was carried out based on the ability of participants to process and market VCO independently. The results of this activity are expected to significantly increase the productivity and income of the village community.

*Keywords: Pure Coconut Oil, Vco, Superior Products, Training, Economic Empowerment.*

### **Abstrak**

Desa Abbokongang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk olahan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil atau VCO) yang bernilai ekonomis tinggi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diadakan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam pengolahan VCO, dengan tujuan meningkatkan keterampilan produksi serta kesejahteraan ekonomi desa. Pelatihan ini mencakup tahapan teknis mulai dari pemilihan bahan baku, metode ekstraksi yang efisien, hingga pengemasan dan pemasaran produk. Selain itu, materi pelatihan juga menekankan pentingnya standar kebersihan dan sanitasi dalam proses produksi guna menjamin kualitas produk yang kompetitif di pasar. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Abbokongang dapat mengembangkan usaha berbasis produk lokal yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat potensi VCO sebagai produk unggulan desa. Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan peserta untuk mengolah dan memasarkan VCO secara mandiri. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat desa secara signifikan.

*Keywords: Minyak Kelapa Murni, Vco, Produk Unggulan, Pelatihan, Pemberdayaan Ekonomi.*

### **PENDAHULUAN**

Desa Abbokongang, yang terletak di wilayah dengan ketersediaan sumber daya alam berupa kelapa yang melimpah, memiliki potensi besar untuk

mengembangkan produk olahan kelapa, khususnya Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil* atau VCO). VCO merupakan produk olahan kelapa yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak diminati di pasar, baik lokal

maupun internasional, karena berbagai manfaat kesehatannya, seperti sifat antioksidan, antimikroba, serta penggunaannya dalam industri kosmetik dan kesehatan.

Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Abbokongang. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah seperti VCO mengakibatkan masyarakat hanya menjual kelapa dalam bentuk mentah, dengan nilai jual yang relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi VCO, sekaligus memperkenalkan teknik pengolahan yang efektif dan efisien guna menghasilkan produk berkualitas tinggi yang mampu bersaing di pasar.

Kegiatan pelatihan pengolahan VCO ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Abbokongang melalui peningkatan keterampilan teknis dan manajerial dalam produksi VCO. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang proses produksi VCO mulai dari pemilihan bahan baku, metode ekstraksi yang tepat, hingga pengemasan dan pemasaran produk. Dengan pelatihan ini, diharapkan VCO dapat menjadi produk unggulan desa yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga memperkuat identitas desa sebagai produsen VCO berkualitas.

Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat mendorong terciptanya wirausaha baru yang berbasis pada pengolahan kelapa, sehingga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, masyarakat akan diberikan pendampingan dan bimbingan untuk menghasilkan produk VCO yang sesuai dengan standar kebersihan dan kualitas

yang diakui, sehingga dapat memperluas akses pasar dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, merancang, dan mengevaluasi efektivitas pelatihan pengolahan Minyak Kelapa Murni (VCO) di Desa Abbokongang. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses pelatihan, respons masyarakat, serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

Adapun tahapan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pesiapan

#### a. Survei Pendahuluan:

Dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal masyarakat Desa Abbokongang terkait pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan kelapa, khususnya VCO. Survei ini menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung kepada masyarakat setempat.

#### b. Penyusunan Modul

**Pelatihan:** Berdasarkan hasil survei, disusun modul pelatihan yang mencakup materi tentang teknik pengolahan VCO, manajemen usaha, serta strategi pemasaran produk. Modul ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat setempat

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

- a. **Pelatihan Teori:** Peserta diberikan pemahaman teori mengenai proses pengolahan VCO, termasuk manfaat dan potensinya di pasar. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif.



Gambar 1: Sosialisasi Proses Pengolahan VCO

- b. **Praktik Langsung:** Setelah teori, peserta melakukan praktik langsung mulai dari pemilihan bahan baku (kelapa), teknik ekstraksi minyak, pengemasan, hingga pengolahan limbah. Selama praktik, peserta didampingi oleh fasilitator yang berpengalaman dalam industri VCO.



Gambar 2: Proses Pengolahan VCO

## 3. Evaluasi dan Monitoring

- a. **Evaluasi Proses:** Dilakukan penilaian terhadap keterlibatan peserta dalam pelatihan, pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan teknik pengolahan VCO.
- b. **Evaluasi Hasil:** Evaluasi ini dilakukan untuk menilai hasil akhir pelatihan, yaitu apakah peserta mampu mengolah VCO secara mandiri dengan kualitas yang sesuai standar, serta mengukur perubahan dalam kapasitas usaha dan pendapatan mereka setelah pelatihan.
- c. **Monitoring Berkelanjutan:** Setelah pelatihan, dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan keberlanjutan usaha VCO oleh masyarakat, serta memberikan pendampingan tambahan jika diperlukan.

## 4. Pengumpulan Data

- a. **Data Primer:** Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung selama pelatihan, serta kuisisioner yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
- b. **Data Sekunder:** Data pendukung dikumpulkan dari literatur terkait pengolahan VCO, laporan

- usaha lokal, serta data statistik desa mengenai produksi kelapa dan
- c. perekonomian desa.

## 5. Analisis Data

- a. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi keberhasilan pelatihan berdasarkan peningkatan keterampilan, perubahan pendapatan, dan keberlanjutan usaha peserta. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi terkait pengembangan lebih lanjut usaha VCO di Desa Abbokongang.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif terkait dampak pelatihan terhadap masyarakat dan bagaimana pengolahan VCO dapat menjadi produk unggulan desa yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengolahan Minyak Kelapa Murni (VCO) sebagai produk unggulan desa di Desa Abbokongang dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi kelapa yang melimpah. Kegiatan ini telah berlangsung selama beberapa tahap, mulai dari pemberian teori hingga praktik langsung di lapangan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan potensi ekonomi masyarakat.

### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami

peningkatan pengetahuan mengenai pengolahan VCO. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengetahui metode sederhana dalam memanfaatkan kelapa, seperti menjual kelapa mentah atau mengolahnya menjadi produk turunan yang kurang bernilai tinggi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memahami proses lengkap pembuatan VCO, termasuk pemilihan bahan baku, teknik ekstraksi yang tepat, dan cara menjaga kebersihan serta sanitasi dalam proses produksi.

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis peserta dalam memproduksi VCO juga meningkat signifikan. Berdasarkan hasil praktik, peserta berhasil memproduksi VCO dengan kualitas yang memenuhi standar, baik dari segi kebersihan maupun tekstur dan aroma. Hal ini membuktikan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam membekali masyarakat dengan kemampuan pengolahan minyak kelapa yang bernilai ekonomis tinggi.

### 2. Produksi dan Kualitas VCO

Selama sesi praktik, setiap kelompok peserta berhasil memproduksi minyak kelapa murni dengan teknik yang telah diajarkan. Hasil produksi menunjukkan kualitas yang cukup baik dengan karakteristik minyak yang jernih dan beraroma segar, yang menandakan bahwa teknik ekstraksi yang digunakan sudah tepat. Kualitas VCO yang dihasilkan ini telah diuji secara organoleptik dan dinilai sesuai dengan standar pasar lokal maupun internasional. Hal ini membuka peluang bagi produk VCO Desa Abbokongang untuk dipasarkan lebih luas.

### 3. Dampak Ekonomi dan Potensi Pengembangan Usaha

Dampak ekonomi dari pelatihan ini mulai terlihat dari meningkatnya minat peserta untuk mengembangkan usaha pengolahan VCO secara mandiri. Beberapa peserta bahkan mulai merintis usaha kecil dengan memanfaatkan hasil pelatihan sebagai dasar pengembangan produk. Sebelum pelatihan, pendapatan masyarakat dari sektor kelapa relatif rendah karena penjualan produk mentah. Setelah pelatihan, peluang pendapatan meningkat karena VCO memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelapa mentah. Potensi keuntungan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya usaha mikro yang berbasis pada pengolahan kelapa di desa.

Diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya branding dan pemasaran untuk memperluas jangkauan produk VCO. Sebagian besar peserta tertarik untuk memasarkan produk mereka melalui platform online, serta berencana bekerja sama dengan kelompok-kelompok tani dan pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi distribusi VCO Desa Abbokongang sebagai produk unggulan desa.



Gambar 3. Pemasaran Produk VCO

### 4. Tantangan dan Solusi

Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha VCO secara berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal untuk investasi peralatan pengolahan yang lebih efisien serta kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas.

Untuk mengatasi masalah ini, direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan dan fasilitasi akses modal dari pemerintah atau lembaga keuangan. Selain itu, kemitraan dengan pihak swasta atau koperasi juga dapat menjadi solusi untuk membantu pengadaan alat produksi dan memperluas jaringan pemasaran. Dengan adanya pendampingan dan akses modal yang lebih baik, usaha pengolahan VCO di Desa Abbokongang memiliki potensi besar untuk berkembang dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa secara signifikan.

### 5. Keberlanjutan Usaha VCO

Keberlanjutan usaha pengolahan VCO di Desa Abbokongang sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pendamping usaha. Untuk menjaga keberlanjutan ini, penting bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas produk dan inovasi dalam diversifikasi produk turunan kelapa lainnya. Dengan demikian, VCO dapat menjadi produk unggulan yang konsisten memberikan nilai tambah bagi perekonomian desa.

## PEMBAHASAN

Hasil pelatihan ini mengindikasikan bahwa pengolahan

VCO memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan Desa Abbokongang. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal yang lebih luas. Produk VCO yang berkualitas tinggi memiliki daya saing di pasar lokal maupun internasional, asalkan diproduksi dengan standar kebersihan yang konsisten dan didukung dengan strategi pemasaran yang tepat.

Melalui pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, diharapkan Desa Abbokongang dapat terus mengembangkan sektor pengolahan kelapa ini sebagai sumber pendapatan utama. Inisiatif ini juga sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Parepare terutama Lembaga Penelitian dan Mahasiswa KKN Klp 25 Desa Abbokongang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumartana, I. M., Widnyani, I. A. P. S., Dewi, C. I. D. L., & Indramanik, I. B. G. (2023). Pendampingan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) melalui Teknik Permentasi pada UD Kepala Sari Desa Sulang Klungkung Bali. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 9(1), 26-32.
- Rohman, A., & Che Man, Y. B.** (2011). *Application of Fourier Transform Infrared (FTIR) Spectroscopy for Authentication of Virgin Coconut Oil*. *Applied*

*Spectroscopy Reviews*, 46(6), 437-448.

- Salim, A. A.** (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pengolahan Produk Turunan Kelapa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 45-57.
- Nuban, M. S. L. (2024). Pengolahan Minyak Kelapa Sebagai Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Pleddo Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 1-8.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal ilmiah cano ekoonomos*, 6(1), 51-58.